

BAB I

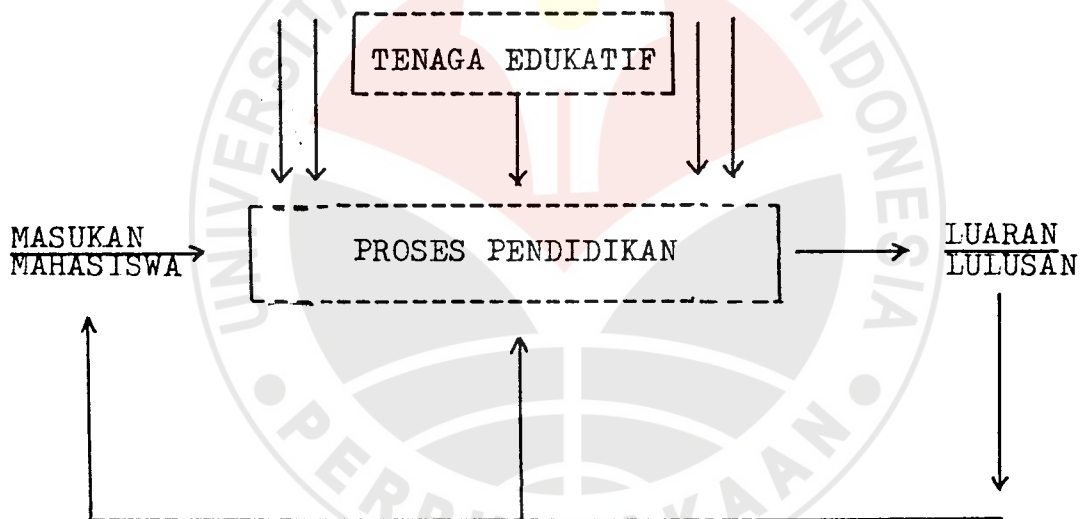
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem bersifat sistem terbuka dan perguruan tinggi adalah salah satu subsistemnya. Perguruan tinggi sebagai subsistem pendidikan yang ingin menghasilkan luaran yang bermutu tentu tidak bisa lepas dari tenaga edukatif yang memproses masukan mencapai luaran yang dikehendaki.

Pendidikan sebagai sistem terbuka dapat digambarkan sebagai berikut.



Di dalam proses pendidikan tersebut banyak sekali variabel yang terlibat antara lain , tenaga edukatif, tenaga non edukatif, kurikulum, dan fasilitas.

Penulis sangat tertarik akan peranan tenaga edukatif yang sangat menentukan keberhasilan proses itu sendiri.

Memang ada peranan tenaga edukatif dapat diganti dengan mesin, namun hanya untuk beberapa peranan saja, karena tidak mungkin semua peranan tenaga edukatif diganti dengan mesin betapapun modernnya mesin tersebut.

Dalam sebuah industri luaran yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor produksi yang diolah dan proses pengolahannya sendiri. Apabila industri ingin menghasilkan produk yang bermutu, maka pengolahan serta orang yang mengolahnya harus bermutu pula. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan. Jika suatu perguruan tinggi diasuh oleh tenaga edukatif yang kurang mutunya, tentu akan menimbulkan keluhan dari berbagai pihak. Suatu laporan UNESCO (1972) menyatakan "There are the common complaints (reported from many countries) by students : objections to poor teaching , routine, boring, ill-prepared and ill-delivered lectures".

Dunia makin berkembang, penduduk usia sekolah semakin meningkat , dan berkembangnya teknologi komunikasi, menuntut tenaga pendidik yang semakin baik. "The grater part of the adult population, will pose enormous demands for teachers-and not just teachers, but teachers of the right calibre"(John Vaizey et al , 1972:218) . John Vaizey melanjutkan uraiannya sebagai berikut. "When people talk about a crisis of "quality" in education, what they mean is either that the teachers are inadequate, or that they ill-prepared (John Vaizey, et al, 1972 : 218) .

Kemungkinan timbulnya kelemahan tenaga edukatif ..

ini diakibatkan begitu pesatnya pertumbuhan dunia perguruan tinggi, sehingga pengangkatan tenaga edukatif kurang selektif. Hal ini terbukti dari laporan UNESCO "... the pressure of expansion has led to the recruitment of teaching staff of inferior academic qualifications and experience" (1972:36). Tenaga-tenaga demikian kurang dapat dipertahankan, jika mereka tidak berusaha mengejar ketinggalannya. Pada hal kita mengetahui bahwa peranan tenaga edukatif sangat menentukan mereka adalah orang-orang professional. Ia menetapkan apa yang baik, ia pembuat keputusan, ia menetapkan kebijaksanaan untuk mahasiswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan profesionalnya.

Besarnya peranan tenaga edukatif ini, menimbulkan masalah dalam manajemen. Manajemen tenaga professional tidak dapat disamakan dengan manajemen tenaga non profesional. Kontrol yang ketat akan menimbulkan frustrasi, dan kehilangan gairah kerja yang menyebabkan turunnya produktivitas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan tenaga edukatif, dan harus diutamakan kearah tercapainya dua tujuan yaitu :

1. produktivitas
2. kepuasan sebagai manusia dalam mencapai sesuatu.

Pembinaan ini, pasti disambut dengan hangat oleh tenaga edukatif, sebab hal ini akan menguntungkan diri mereka sendiri, dan didorong lagi oleh masih adanya kesadaran dan dedikasi yang tinggi.

Permasalahan akan muncul, yaitu berupa pembinaan yang bagaimana yang harus dilakukan, sasaran apa yang hendak dicapai?

Penulis berpendapat bahwa harus diadakan pengkajian terlebih dulu terhadap hasil pekerjaan tenaga edukatif. Dinyatakan dengan jelas perincian tugas mereka. Dengan demikian tugas individu, baik yang diharapkan, yang diduga, ataupun yang dinyatakan, sesuai dengan yang digariskan oleh lembaga, sehingga terdapat keserasian antara harapan dan kenyataan. Oleh sebab itu kita perlu mengkaji produktivitas tenaga edukatif yang ada sekarang, agar dapat melaksanakan pembinaan yang lebih terarah.

2. Rumusan masalah

Secara empiris penulis dapat memberikan gambaran umum fenomena kegiatan tenaga edukatif. Tenaga edukatif bertugas memberi kuliah, dengan membawa catatan kuliah tahun yang lalu, tanpa ada perbaikan, materi yang sama dikuliahkan kembali. Ada pula dosen menyusun diktat kuliah atau buku penuntun perkuliahan yang telah dicetak ulang, baik telah direvisi ataupun belum. Menurut ini adalah sistem perkuliahan yang terbaik untuk menghadapi para mahasiswa yang malas membaca literatur, apalagi literatur berbahasa asing. Diktat kuliah yang disusun dosen tersebut, telah mengikuti sekuensial secara sistematis sehingga mudah menelaahnya. Ada pula dosen memberi kuliah, dengan membawa masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa. Dengan cara ini dosen mencoba mengajar dengan metoda CBSA, multi sumber, dan multi media. Dosen lain mencoba menulis ..

buku teks, dan dijual di toko buku. Dosen lain mengadakan penelitian, menulis di surat kabar atau di majalah ilmiah dan sebagainya. Jadi ada bermacam cara dilakukan dosen dalam mengisi karirnya sebagai tenaga edukatif. Segala cara yang dilakukan di atas adalah merupakan usaha peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa, dalam rangka menunjang produktivitas.

Setiap peningkatan pelayanan yang diberikan oleh tenaga edukatif kepada mahasiswa dengan kondisi gaji, honorarium, penghargaan, prasarana dan sarana yang ada sekarang ini adalah merupakan produktivitas tenaga edukatif itu sendiri. Penulis berpendapat bahwa tingkat produktivitas tenaga edukatif yang nyata pada saat ini perlu sekali diungkapkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan permasalahan, sejauh manakah tingkat produktivitas yang dimiliki oleh tenaga edukatif IKIP Bandung pada saat ini ? Sebelum mengukur tingkat pencapaian produktivitas seseorang, tentu harus diketahui lebih dulu apa tugas pokok yang diberikan kepadanya. Tugas-tugas pokok tenaga edukatif ialah :

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian
3. Pengabdian masyarakat (SK Menteri P dan K no.079 /1970 tanggal 29 April 1970).

Yang dijadikan sebagai objek penelitian tesis ini ialah tugas pokok pertama dan kedua. Alasan penulis mengu-

Salah satu alasan tugas ini ialah karena tugas inilah yang paling berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan akan sangat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran. Lain halnya dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang juga berpengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran tapi lebih bersifat tidak langsung. Rumusan permasalahan ini dapat lebih diperinci lagi dengan, sejauh manakah tingkat produktivitas tenaga edukatif laki-laki dan tenaga edukatif perempuan, tingkat produktivitas tenaga edukatif golongan III dan golongan IV di lingkungan masing-masing fakultas di IKIP Bandung.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk memperkirakan tingkat produktivitas tenaga edukatif IKIP Bandung dengan memperhatikan konsep-konsep produktivitas individu.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini ialah.

- a. Untuk mendapatkan pola variabel pengukuran produktivitas tenaga edukatif.
- b. Untuk menemukan variabel produktivitas yang masih lemah dan yang sudah cukup tinggi pada tenaga edukatif IKIP Bandung.
- c. Mengungkapkan kesamaan rata-rata produktivitas tenaga edukatif dalam berbagai kelompok yaitu antara produktivitas tenaga edukatif laki-laki dan perempuan ...

antara golongan III dan golongan IV di setiap fakultas dan perbandingan produktivitas tenaga edukatif masing-masing fakultas dalam lingkungan IKIP Bandung.

C. Kegunaan Penelitian

Produktivitas tenaga kerja dalam suatu organisasi penting sekali diukur, karena akan menimbulkan beberapa keuntungan. Keuntungan mengadakan pengukuran produktivitas antara lain dikemukakan, " a major benefit of organizational productivity measurement is the promotion of productivity mindedness" (The Encyclopedia of Professional Management, 1978 : 981). Kita mengukur produktivitas agar dapat menciptakan suasana gandrung untuk lebih produktif. Tenaga edukatif adalah tenaga kerja profesional di lembaga pendidikan tinggi, yang juga harus diukur produktivitasnya, karena produktivitas tenaga edukatif ini akan mempengaruhi produktivitas lembaga. Misalnya beberapa tenaga edukatif, sulit sekali meluluskan mahasiswa dalam setiap kesempatan tentamen/ujian, maka jelas ini akan berpengaruh terhadap produktivitas lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kelancaran proses administrasi pendidikan, dalam hal ini khusus yang menyangkut aspek manusianya. Apa yang dikatakan administrasi pendidikan ialah, "suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur/menata/memanage/memimpin/mengelola atau mengadministrasikan manusia, alat atau kurikulum

dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati"(Engkoswara,1983:3). Aspek manusia yang dimaksudkan di sini antara lain ialah tenaga edukatif, mahasiswa, anggota masyarakat atau orang tua, dan para pejabat.

Penelitian ini misalnya menemukan bahwa produktivitas tenaga edukatif laki-laki lebih tinggi daripada tenaga edukatif perempuan, maka dapat diharapkan adanya perhatian administrator ,bagaimana caranya meningkatkan produktivitas tenaga edukatif perempuan. Penelitian ini mengungkap - kan ada variabel-variabel produktivitas yang sangat lemah, kurang diperhatikan oleh tenaga edukatif, maka administrator dapat merencanakan bagaimana cara mendorongnya, agar - variabel yang lemah dapat ditingkatkan.

Jika penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang nyata antara produktivitas golongan III dan golongan IV, maka berarti golongan IV kurang produktif, atau golongan III sangat produktif. Administrator dapat membuat perencanaan bagaimana caranya meningkatkan produktivitas tenaga edukatif golongan IV .